

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN PADA BALITA DI KLINIK RIZKY TAHUN 2019



Oleh :

Radisanta Enda Maria Tarigan

022016032

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI
TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PERKEMBANGAN PADA BALITA
DI KLINIK RIZKY
TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :
Radisanta Enda Maria Tarigan
022016032

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Radisanta Enda Maria Tarigan
NIM : 022016032
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita di Klinik Rizky tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Penulis,





**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Radisanta Enda Maria Tarigan
NIM : 022016032
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di
Klinik Rizky Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing

(Merlina Sinabariba, SST., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT. M.KM)

Telah diuji

Pada tanggal, 22 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Anggota :

1.

Anita Veronika, S.SiT., M.KM

2.

Aprilita Sitepu, SST., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Radisanta Enda Maria Tarigan
NIM : 022016032
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada
Balita Di KliniK Rizky Tahun 2019

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Rabu 22 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Penguji II : Aprilita Sitepu, SST., M.K.M

Penguji III : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RADISANTA ENDA MARIA TARIGAN
NIM : 022016032
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tahun 2019.**

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 22 Mei 2019

Yang menyatakan



(Radisanta Tarigan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan pada balita"**. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan selama tiga tahun di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lisbeth Panggabean, Amd.Keb selaku ibu klinik yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM sebagai Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lilis Sumardiani, SST.,M.KM selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

5. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Anita Veronika, S.SiT., M.KM sebagai penguji I dan Aprilita Sitepu SST., M.K.M sebagai penguji II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen pengajar program studi Diploma 3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Keluarga tercinta, Ayah B. Tarigan dan Ibu E. Sembiring, Abang Yunus Tarigan, Adik Kornelius Tarigan yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan doa, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sr.Atanasya, FSE selaku koordinator asrama dan Sr.Flaviana, FSE serta seluruh staf asrama yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, moral, semangat serta mengingatkan kami untuk berdoa dan beribadah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga kecil yang berada di asrama darak Hanna Monica dan Nur Cahaya Manik yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama berada di asrama bersama-sama.
11. Seluruh teman-teman Prodi Diploma 3 Kebidanan Angkatan XVI dan orang yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi serta teman-teman yang masih belum penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 22 Mei 2019

(Radisanta Tarigan

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

ABSTRAK

Radisanta Enda Maria Tarigan 022016032

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan 2016

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu dan balita

(xxi + 48 + lampiran)

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang progresif akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dengan kata lain tidak sekedar pertumbuhan fisik melainkan proses yang kompleks dan terintegrasi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pemenuhan tugas perkembangan balita di suatu tahapan merupakan hal yang sangat penting karena ini akan mempengaruhi perkembangan anak ditahap selanjutnya. Upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita diantaranya adalah dengan melakukan pemantauan perkembangan pada anak. Penyebab kurangnya pengetahuan ibu adalah kurangnya informasi tentang tumbuh kembang balita usia 1 sampai 5 tahun, sehingga ibu kurang mengetahui tahap-tahap dari proses tumbuh kembang balita, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah diantaranya meliputi umur, pendidikan, ekonomi dan lingkungan, dari hal tersebut dapat mengakibatkan ibu tidak bisa merawat anaknya dengan baik sesuai dengan tahap-tahapnya, hal tersebut bila tidak diperhatikan oleh ibu akan mempengaruhi proses tumbuh kembang pada anak. Desain penelitian adalah deskriptif yang dilakukan di Klinik Rizky Tembung Psr.VII. Populasi ibu yang mempunyai anak usia balita, sampel berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner Analisa data dengan menggunakan analisa univariat untuk distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan pada balita di Klinik Rizky Tembung Psr.VII memiliki hasil pengetahuan cukup dengan jumlah responden sebanyak 13 orang (43.3%). Disarankan ibu yang memiliki balita di Klinik Rizky agar tetap memantau tahap perkembangan pada anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan umur.

Daftar Pustaka : Daftar Pustaka Indonesia (2009 – 2017)

ABSTRACT

Radisanta Enda Maria Tarigan 022016032

The Description of Mothers' Knowledge Level about the Development of Infants at Rizky Clinic 2019.

D3 Midwifery Study Program 2016

Keywords: Knowledge, mothers and toddlers

(xxi + 48 + attachments)

Development is a series of progressive changes resulting from the process of maturity and experience. In other words it is not just physical growth but a complex and integrated process. An important period in child development is childhood. Fulfillment of the task of developing toddlers at a stage is very important because this will affect the development of children in the next stage. Efforts to improve the quality of life for children under five include monitoring the development of children. The reason for the lack of knowledge of mothers is the lack of information about infants growth and development between the ages of 1 and 5 years, so that mothers do not know the stages of the toddler's growth process, factors that affect maternal knowledge include age, education, economy and environment, from this can result in mother being unable to take good care of her child according to the stages, if it is not considered by the mother it will affect the growth process in the child. The research design is descriptive conduct at Rizky Clinic Tembung Psr.VII. The population of mothers who have children aged under five, a sample of 30 respondents. The sampling technique is accidental sampling. Data collection uses questionnaires data analysis using univariate analysis for frequency distribution. From the results of the research conducted, it is concluded that the mother's knowledge about the development of children under five at Rizky Clinic Tembung Psr.VII have sufficient knowledge with 13 respondents (43.3%). It is recommended that mothers who have toddlers at Rizky Clinic keep monitoring the developmental stages in infants so they can develop according to their age.

Bibliography: Bibliography (2009 - 2017)

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH	xxi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat praktisi.....	8
BAB 2 TINJAUAN KASUS	9
2.1 Pengetahuan	9
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	11
2.1.3 Tingkat Pengetahuan.....	11
2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	12
2.1.5 Cara Memperoleh Pengetahuan	12
2.2 Balita	13
2.2.1 Pengertian Balita	13
2.3 Perkembangan	15
2.3.1 Pengertian Perkembangan.....	15
2.3.2 Tahap Perkembangan Balita	15
2.3.3 Perkembangan Motorik Kasar Balita	15
2.3.4 Perkembangan Motorik Halus Balita	21
2.3.5 Perkembangan Bahasa Pada Balita	22
2.3.6 Perkembangan Sosial Pada Balita	24
2.3.7 Faktor Yang Perkembangan baliya	25
2.3.8 Faktor Penghambat Perkembangan Balita	25
BAB 3 KERANGKA KONSEP	27
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	28

4.1 Rancangan Penelitian	28
4.2 Populasi dan Sampel	28
4.2.1 Populasi	28
4.2.2 Sampel	28
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
4.4 Instrumen Penelitian	32
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
4.5.1 Lokasi	33
4.5.2 Waktu Penelitian	33
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	33
4.6.1 Pengambilan Data	33
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	34
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
4.7 Kerangka Operasional	37
4.8 Analisis Data	37
4.9 Etika Penelitian	38
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Gambaran Dan Lokasi Penelitian	39
5.2 Hasil Penelitian	39
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	39
5.1.1 Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita	39
5.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Umur	40
5.1.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Pendidikan	42
5.1.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan	43
BAB 6 PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN	1. Pengajuan Judul Proposal
	2. Usulan Judul Proposal dan Tim Pembimbing
	3. Surat Permohonan Izin Penelitian
	4. Surat Balasan Izin Penelitian
	3. <i>Informed Consent</i>
	4. Kuesioner
	5. Master Of Data

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
Table 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	
Table 5.1	Distribusi Lahir Dapat Dilihat Pada Tabel	39
Table 5.2.1	Pengetahuan Responden Tentang Perkembangan Pada Balita...	41
Table 5.2.2	Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019	41
Tabel 5.2.3	Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019.....	42
Tabel 5.2.4	Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan pada balita berdasarkan Pumur Di Klinik Rizky Tembung Pada Tahun 2019.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	27
Gambar 4.7 Krangka Oprasional	37

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Usulan Skripsi dan Tim Pembimbing.....	50
2. Surat Pengajuan Judul Proposal.....	51
3. Uji Validitas.....	52
4. Surat Ijin Penelitian	53
5. Surat Keterangan Layak Etik.....	54
6. Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian.....	55
7. Lembar Persetujuan Responden.....	56
8. Kuesioner Penelitian.....	57
9. Kunci Jawaban.....	58
10. Master Of Data.....	59
11. Output Hasil Olah Data.....	60
12. Dokumentasi.....	61

DAFTAR SINGKATAN

Dinkes	: Dinas Kesehatan
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
UNICEF	: United Nations Emergency Children's Fund
AKABA	: Angka kematian Balita
DINKES	: Dinas Kesehatan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SUMUT	: Sumatera Utara
TK	: Taman Kanak-Kanak
WHO	: World Health Organization

DAFTAR ISTILAH

<i>Science</i>	: Ilmu
<i>Global Developmental Delay</i>	: Keterlambatan Perkembangan Global
<i>Comprehension</i>	: Pemahaman
<i>Research Methodology</i>	: Metode Penelitian
<i>Application</i>	: Aplikasi
<i>Analtsis</i>	: Analisis
<i>Deskriptif</i>	: Mengambarkan
<i>Synthesis</i>	: Sintesis
<i>Outcome</i>	: Hasil
<i>Evaluation</i>	: Evaluasi
<i>Treatment</i>	: Pengobatan
<i>Trial And Error</i>	: Persidangan Dan Error
<i>Manipulated</i>	: Dimanipulasi
<i>Otoritas</i>	: Otoritas
<i>Antecedent</i>	: Yang Berkaitan
<i>Reversible</i>	: Reaksi
<i>Predictor</i>	: Persamaan Kata
<i>Kuantitatif</i>	: Jumlah Atau Banyaknya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari perbuatan yang diketahui manusia tentang sesuatu hal atau objek tertentu. Pengetahuan tersebut bisa dalam bentuk barang-barang baik melalui indera maupun akal, dapat juga objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Rahmi, U., Somtri, B., & Alifah, N.Y.N., 2016). Dan menurut Nursalam (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*why*” dan “*how*” misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya.

Pengetahuan yang dimiliki manusia memiliki tingkatan yaitu, seperti : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analtsis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam tingkatan pengetahuan manusia. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan itu sendiri manusia memiliki cara dalam memperoleh pengetahuan ini. Dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri memiliki beberapa cara, yaitu: cara tradisional atau nonilmiah, cara coba salah (*trial and eror*), cara kebetulan, cara kekuasaan (*otoritas*), berdasarkan pengalaman pribadi, dan melalui jalan pikiran manusia (Nursalam, 2014).

Peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal (Wangi, 2012).

Penyebab kurangnya pengetahuan ibu-ibu adalah kurangnya informasi tentang tumbuh kembang balita usia 1 sampai 2 tahun, sehingga ibu kurang mengetahui tahap-tahap dari proses tumbuh kembang balita usia 1 sampai 2 tahun, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah diantaranya meliputi umur, pendidikan, ekonomi dan lingkungan, dari hal tersebut dapat mengakibatkan ibu tidak bisa merawat anaknya dengan baik sesuai dengan tahap-tahapnya, hal tersebut bila tidak diperhatikan oleh ibu akan mempengaruhi proses tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2010).

Balita adalah Anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu (KEMENKES, 2015).

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang progresif akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dengan kata lain tidak sekedar pertumbuhan fisik melainkan proses yang kompleks dan terintegrasi .

(Juliana Sembiring, 2017).

Perkembangan harus terus di pantau agar bertambahnya kemampuan fungsi semua sistem organ tubuh pada balita, sehingga bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh, bersifat reversible serta kuantitatif yang meliputi: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi-sosial, kemandirian, intelegensi, dan perkembangan moral (Saputra, 2014).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10%

penyimpangan berada pada motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap-tahap perkembangan balita serta sikap dan keterampilan orang tua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan balitanya.

Perkembangan motorik sangat penting di perhatikan bagi proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik anak dapat membantu mempersiapkan kesiapan anak menghadapi permasalahan hidup yang akan dihadapinya pada masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi, Pada motrik kasar ditandai dengan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan. Kegaitan tersebut seperti berlari, melompat, bermain bola, berdiri, memanjat, dan lainnya.

(Maryanti, 2011) menegaskan bahwa periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua.

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembang hanya satu ranah saja, atau dapat pula di lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum

diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 13% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013)

WASHINGTON, D.C., Oktober 4, 2016 – Sekitar 43 persen - 249 juta anak berusia dibawah lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC) semakin terancam pertumbuhannya karena kemiskinan dan hambatan pertumbuhan (stunting), menurut temuan dari Lancet Series, Advancing Early Childhood Development: from Science to Scale 249 juta anak berusia dibawah lima tahun terancam tidak dapat mencapai potensi pertumbuhan mereka tapi kecenderungan ini dapat diubah dengan melakukan intervensi rendah biaya . (UNICEF, 2016)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, mengemukakan jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1- 4 tahun berjumlah 19.388.791 jiwa. Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Sedangkan pada 2018 menurut Depkes 2018 laporan perkembangan Balita meningkat menjadi 88,3% tetapi belum mencapai target yang di harapkan sebesar 92%.

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan risiko terjadinya kematian pada fase setelah anak dilahirkan dan sebelum umur 5 tahun.

Laporan kematian balita di (DINKES, 2016) tercatat 10 balita meninggal dengan jumlah kelahiran hidup 47.541 sehingga diperoleh AKABA Kota Medan sebesar 0.11, dimana terdapat 0,11 balita mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut. Baik Jumlah maupun angka jika dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan dimana pada tahun tersebut diperoleh laporan kematian sebanyak 14 balita meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 49.251 sehingga dapat diperoleh AKABA di Kota

Medan pada tahun 2015 yaitu 0,28 artinya terdapat 0,28 balita mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut. (Profil kesehatan provinsi sumut 2016)

Penelitian pertama yang dilakukan Wangi (2012) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 16,7%, pengetahuan cukup sebanyak 65,4% dan pengetahuan kurang sebanyak 27,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 27,9%. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, pekerjaan, dan umur.

Penelitian kedua oleh (Fikriyati, 2013) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar balita sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Berdasarkan *Survey* pendahuluan yang sudah saya lakukan di Klinik Rizky tahun 2019, melaporkan tentang data kunjungan balita selama sebulan sebanyak 25 orang dan di antaranya ada sekitar 10 orang yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan pada balita di Klinik Rizky Tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan pada balita di Klinik Rizky Tahun 2019?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang “Gambaran pengetahuan ibu tentang Perkembangan Balita Di Klinik Rizky Tahun 2019?”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat Umur ibu tentang perkembangan pada Balita umur di Klinik Rizky Tahun 2019
- b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu tentang perkembangan pada Balita di Klinik Rizky 2019
- c. Untuk mengetahui tingkat pekerjaan ibu tentang perkembangan pada Balita di Klinik Rizky 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses penelitian. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang penelitian dan melakukan pendekatan kepada ibu yang memiliki balita

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan DIII Kebidanan dan menambah wawasan pengetahuan dan perjalanan penulis dalam penulisan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan pada Balita.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mahasiswa khususnya program studi kebidanan tentang gambaran pengetahuan ibu Tentang Perkembangan pada Balita.

- c. Bagi Ibu Yang memiliki Balita

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan ibu tentang Perkembangan motorik kasar Balita sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan referensi dalam

melakukan upaya *promotif-preventif* bidang kesehatan khususnya dalam menurunkan angka Keterlambatan Perkembangan Pada Balita.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENGETAHUAN

2.1.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari perbuatan yang diketahui manusia tentang sesuatu hal atau objek tertentu. Pengetahuan tersebut bisa dalam bentuk barang-barang baik melalui indera maupun akal, dapat juga objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Rahmi, U., Somtri, B., & Alifah, N.Y.N., 2016). Dan menurut Nursalam (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*why*” dan “*how*” misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya.

Menurut Nursalam (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu beberapa unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Faktor lingkungan dan sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang melalui kondisi yang ada disekitar manusia dalam menerima informasi.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Menurut Nursalam (2014), pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat. Pembentukan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menghadapi masalah.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang didukung oleh lingkungan yang memadai mempengaruhi pengetahuan seseorang daripada yang tidak bekerja (Nursalam, 2013).

Sedangkan pekerjaan menurut Wawan (2014) adalah aktivitas yang dilakukan terutama untuk menunjang terhadap kehidupan seseorang dan keluarga. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan perhatian. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri

lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental saraf seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Elisabeth dan Markum 2013)

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

2.1.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Skinner, bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut.

Menurut Agus Riyanto (2013), membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 75%
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56-74%
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55%

2.1.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni yaitu : cara tradisional atau non ilmiah yakni tanpa melalui penelitian dan cara modern atau cara ilmiah yakni melalui proses penelitian.

1. Cara memperoleh Non Ilmiah

- a. Cara coba salah yaitu dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah.
- b. Secara kebetulan yaitu terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Berdasarkan pengalaman pribadi merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan pengalaman yang didapat dari orang lain atau melalui penyuluhan.

2. Cara memperoleh Ilmiah

Pengetahuan dewasa yang lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut modern penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

- a. Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
- b. Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.

- c. Gejala-gejala yang muncul bervariasi, yaitu gejala yang berubah-ubah pada kondisi tertentu.

2.2. Balita

2.2.1 Pengertian Balita

Balita adalah Anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun atau bias digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Para ahli menggolongkan usia balita sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi jenis tertentu. (Kemenkes, 2015)

2.3. Perkembangan

2.3.1. Pengertian Perkembangan

Bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Perkembangan adalah pertumbuhan dan perluasan secara peningkatan sederhana menjadi kompleks dan meluasnya kemampuan individu untuk fungsi dengan baik. Perkembangan juga berkaitan dengan belajar khususnya mengenai isi proses perkembangan: apa yang berkembang berkaitan dengan perilaku belajar. Disamping itu juga bagaimana hal sesuatu di pelajari, misalnya apakah melalui memorisasi (menghafal) atau mengerti hubungan, ikatan menentukan perkembangan. Dengan demikian perkembangan dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi.

2.3.2. Tahap Perkembangan Balita

Perkembangan anak secara umum terdiri atas tahapan prenatal, neonatus, periode bayi, pra sekolah, pra remaja dan remaja.

- a. Masa Prnatal

Masa prenatal terdiri dari masa embrio dan fetus. Pada fase embrio pertumbuhan dimulai 8 minggu pertama dengan terjadi diferensiasi yang cepat dari ovum menjadi suatu organisme dan terbentuknya manusia. Pada minggu kedua terjadi pembelahan sel dan terjadi pemisahan jaringan antara entoderm dan ektooderm. Pada minggu ketiga terbentuk lapisan mesoderm. Pada masa ini sampai umur tujuh minggu belum tampak terjadi pergerakan yang menonjol hanya denyut jantung janin sudah mulai dapat berdenyut sejak 4 minggu. Masa fetus terjadi antara minggu ke-12 sampai 40 terjadi peningkatan fungsi organ yaitu bertambah panjang dan berat badan terutama pertumbuhan dan penambahan jaringan subcutan dan jaringan otot.

b. Masa neonatus (0-28 hari)

Pada masa neonatus (0-28 hari) adalah awal dari pertumbuhan dan perkembangan setelah lahir, masa ini merupakan masa terjadi kehidupan yang baru dalam ekstra uteri dengan terjadi proses adaptasi semua sistem organ tubuh. Proses adaptasi dari organ tersebut dimulai dari aktivitas pernapasan antara 35-50 x/menit, penyesuaian denyut jantung antara 120-160 x/menit, dengan ukuran jantung lebih besar apabila dibandingkan dengan rongga dada, terjadi aktivitas bayi yang mulai meningkat. Selanjutnya diikuti perkembangan fungsi organ-organ tubuh lainnya

c. Masa Bayi (28 hari- 1 tahun)

Masa bayi ini dibagi menjadi dua tahapan perkembangan tahapan pertama yaitu pertumbuhan dan perkembangan nya berlangsung secara terus menerus, khususnya dalam peningkatan susunan saraf. yaitu kecepatan pertumbuhan pada masa ini mulai menurun dan terdapat percepatan pada perkembangan motorik

d. Masa anak- anak (1-3 tahun)

yaitu kecepatan pertumbuhan pada masa ini mulai menurun dan terdapat percepatan pada perkembangan motorik

e. Masa Pra sekolah (3-5 tahun)

Perkembangan pada masa ini dapat berlangsung stabil dan masih terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan, khususnya pada aktivitas fisik dan kemampuan kognitif

2.3.3. Perkembangan motorik kasar (4-5 Tahun)

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya. Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak (Soetjiningsih, 2014).

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika anak melihat mainan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya, akibat gerakan tersebut anak akan berhasil mendapatkan keinginannya dan ini akan mempengaruhi self image anak atau kepercayaan diri anak. Dengan kemampuan motorik yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Marmi dan Raharjo, 2012).

1. Berjalan sendiri dengan jarak kedua kaki lebar
2. Merayapi tangga
3. Dapat melempar objek
4. Mulai bisa berlari ; jarang jatuh
5. Menaiki dan menuruni tangga
6. Menaiki perabot
7. Bermain dengan mainan-mainan yang dapat ditarik

8. Dapat mendorong perabot yang ringan ke sekeliling ruangan
9. Duduk sendiri diatas bangku
10. Berjalan dengan gaya berjalan yang stabil
11. Berlari dengan sikap yang lebih terkontrol
12. Pakai dan ganti baju sendiri
13. Berjalan mundur
14. Naik turun tangga,berganti-ganti kaki
15. Berdiri sesaat diatas satu kaki
16. Melompat dengan satu kaki
17. Memanjat dan melompat
18. Melempar bola cukup baik
19. Melompat melewati tali
20. Berlari tanpa kesulitan
21. Bermain lompat tali dengan cukup baik

2.3.4. Perkembangan motorik halus (4-5 Tahun)

Perkembangan motorik halus ini mengarah kepada gerakan yang sangat penting dan memiliki peranan yang sangat penting. Gerakan motorik halus ini hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat secara teliti. (Depdiknas:2007)

1. Membangun menara yang terdiri dari tiga balok
2. Minum dari cangkir
3. Minum dari cangkir yang dipegang dengan satu tangan
4. Menggunakan sendok tanpa menumpahkan isinya
5. Membangun menara yang terdiri dari empat balok

6. Memasang manik-manik besar
7. Melukis tanda silang dan bulatan
8. Membuka kancing depan dan samping
9. Menyusun 10 balok tanpa jatuh
10. Menggunakan gunting
11. Menggunting gambar sederhana
12. Menggambar bujur sangkar
13. Memukul kepala paku dengan palu
14. Mengikat tali sepatu
15. Dapat menulis beberapa huruf alfabet
16. Dapat menulis nama

2.3.5. Perkebangan bahasa (4-5 Thun)

Kemampuan berbicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, komunikasi, mengikuti perintah, dan sebagainya (Depkes, 20016). Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh beberapa factor. Kesiapan fisisk yang melibatkan fungsi pernapasan, pendengaran, dan fungsi otak serta kesiapan kognifikat dan neurologis membuat anak untuk dapat mulai berbahasa atau berbicara. Lebih dari itu, kemampuan berbicara dan berbahasa dapat menjadi indicator seluruh prkembangan anak yang terdiri dari kekmpuan kognifikat.

1. Mulai mengkombinasikan kata-kata (mobil papa, mama berdiri)
2. Menyebutkan nama sendiri
3. Memahami kalimat sederhana
4. Banyak bertanya
5. Berbicara saat ada maupun tidak ada orang
6. Menggunakan pembicaraan telegrafis (tanpa kata preposisi,kata sifat,

7. kata keterangan , dll)
8. Mengucapkan konsonan berikut ; d , b , t , k , dan y
9. Menghilangkan w dari pembicaraannya
10. Mempunyai perbendaharaan kata sebanyak 900 kata
11. Memakai kalimat tiga kata (subyek-kata kerja –objek)
12. Menyatakan namanya sendiri
13. Membuat kesalahan suara spesifik (s , sh , ch , z , th , r , dan l)
14. Menjamakkan kata-kata
15. Mengulangi ungkapan dan kata-kata dengan tanpa tujuan
16. Perbendaharaan katanya berjumlah 1500 kata
17. Menghitung sampai tiga
18. Menceritakan cerita panjang
19. Mengerti pertanyaan sederhana
20. Mengerti dasar hubungan sebab-akibat dari perasaan
21. Pembicaraannya egosentris
22. Perbendaharaan katanya sebanyak 2100 kata
23. Memakai kalimat lima kata
24. Memakai kata depan dan kata penghubung
25. Memakai kalimat lengkap
26. Mengerti pertanyaan yang berkaitan dengan waktu dan jumlah (berapa
27. Belajar untuk berpartisipasi dalam percakapan sosial
28. Dapat menyebut hari-hari dalam seminggu

2.3.6. Perkembangan social (4-5 Tahun)

Pada fase ini anak membentuk kepercayaannya terhadap orang di sekitarnya, terutama orang tuanya. Ketidak percayaan akan terbangun ketika kebutuhan anak tidak segera

dipenuhi. Sebaliknya, jika kebutuhan anak terpenuhi, maka kepercayaan akan orang di sekitarnya akan terbentuk dengan baik. Dan dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak akan mengalami perkembangan social mengarah kepada tahap malu dan ragu pada tahap ini mereka akan mengimitasi apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak juga akan cenderung mencoba banyak hal, terutama aktivitas social dengan teman, orang tua dan lingkungan nya sendiri.

1. Menunjukkan apa yang diinginkan dengan menunjuk tanpa menangis
merengek, anak bisa mengeluarkan atau menarik tangan ibu
Memperlihatkan rasa cemburu
2. Minum dari cangkir dari kedua tangan
3. makan sendiri
4. Meniru aktivitas dirumah
5. Mampu mengontrol buang air besar
6. Mulai berbagi mainan dan bekerja bersama-sama
7. Mencari pertolongan bila ada kesukaran
8. Sikat gigi dengan bantuan
9. Mencuci dan mengeringkan tangan
10. Mulai membentuk hubungan sosial dan bermain bersama-sama dengan anak lain
11. Menggunakan bahasa untuk komunikasi dengan ditambah penggunaan gerakan isyarat
12. Menyebut nama teman Memakai t-shirt
13. Berpakaian tanpa dibantu
14. Bermain permainan kartu
15. Sikat gigi tanpa bantuan
16. Menyiapkan makanan sendiri

17. Mengembangkan suatu rasa humor
18. Ingin mandiri
19. Bermain dengan beberapa anak dengan memulai interaksi sosial dan memainkan peran
20. Bereaksi tenang dan tidak rewel bila ditinggal ibu

2.3.7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita

a. Faktor Genetic

Merupakan factor pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diturunkan yaitu suku,ras,dan jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan sejak dalam kandungan. Anak laki-laki setelah lahir cenderung lebih besar dan tinggi dari pada anak perempuan, hal ini akan nampak saat anak sudah mengalami masa pra-pubertas. Ras dan suku bangsa juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Misalnya suku bangsa Asia memiliki tubuh yang lebih pendek daripada orang Eropa atau suku Asmat dari Irian berkulit hitam.

b. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan Pra natal

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi fetus dalam uterus yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin antara lain gangguan nutrisi karena ibu kurang mendapat asupan gizi yang baik, gangguan endokrin pada ibu (diabetes). Ibu yang mendapat terapi sitostatika atau mengalami infeksi rubella, toxoplasmosis, sifilis dan herpes. Factor lingkungan yang lain adalah radiasi yang dapat menyebabkan kerusakan pada organ otak janin.

2. Lingkungan post natal

a. Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan nutrisi yang berlebihan juga berdampak buruk bagi kesehatan anak yaitu terjadi penumpukan kadar lemak yang lebih dalam sel/jaringan bahkan pada pembuluh darah. Penyebab status nutrisi kurang pada anak :

- Asupan nutrisi yang tidak adekuat, baik secara kuantitatif maupun Kualitatif
- Hiperaktivitas fisik/istirahat yang kurang
- Adanya penyakit yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi
- Stress emosi yang dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau absorbs makanan tidak adekuat.

b. Budaya Lingkungan

Budaya keluarga atau masyarakat akan mempengaruhi dan memahami mereka dalam mempersiapkan bagaimana kesehatan dan perilaku hidup sehat. Pola perilaku ibu hamil dipengaruhi oleh budaya yang dianutnya, misalnya larangan untuk makan terlalu padahal zat gizi tersebut dibutuhkan untuk perkembangan janin. Keyakinan untuk melahirkan di dukun beranak dari pada ditangani kesehatan. Setelah anak lahir dibesarkan di lingkungan atau berdasarkan lingkungan budaya masyarakat setempat

c. Status Sosial Dan Ekonomi Keluarga

Anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi sedang atau kurang. Dengan demikian

juga status pendidikan orang tua, keluarga dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan, dll dibandingkan dengan keluarga latar belakang pendidikan rendah

d. Iklim/Cuaca

Iklim tertentu akan mempengaruhi status kesehatan anak misalnya musim penghujan akan dapat menimbulkan banjir sehingga menyebabkan sulitnya transportasi untuk mendapat bahan makanan, timbul penyakit menular, dan penyakit kulit yang dapat menyerang bayi dan anak-anak. Anak yang tinggal di daerah endemik misalnya endemik demam berdarah, jika terjadi perubahan cuaca wabah demam berdarah akan meningkat.

e. Olahraga/ latihan fisik

Manfaat olahraga atau latihan fisik yang teratur akan mengakibatkan suplai oksigen ke seluruh tubuh, meningkatkan aktivitas fisik dan menstruasi perkembangan otot dan jaringan sel

f. Posisi anak dalam kandungan

Posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah atau anak bungsu akan mempengaruhi pola perkembangan anak tersebut diasuh dan didikan dalam keluarga.

g. Status Kesehatan

Status kesehatan anak dapat berpengaruh pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dapat terlihat apabila anak dalam kondisi sehat dan sejahtera maka percepatan pertumbuhan dan perkembangan akan lebih mudah dibandingkan dengan anak dalam kondisi sakit.

3. Faktor Hormonal

Faktor hormonal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah somatotropon yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan tinggi badan, hormone tiroid dengan mestumulasi pertumbuhan sel interstisial dari testis untuk memproduksi testosterone dan ovarium untuk memproduksi estrogen selanjutnya hormone tersebut akan menstimulasika perkembangan seks baik pada anak laki-laki maupun perempuan sesuai dengan peran hormonnya.(Julina Sembiring, 2017)

2.3.8 Faktor Penghambat Perkembangan Balita

Mengantisipasi adanya keterlambatan perkembangan motorik, perlu adanya penilaian atau deteksi dini yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada balita. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa – masa kritis proses tumbuh kembang (Sitoresmi dkk, 2015)

1. Faktor Predisposisi

Keterlambatan berjalan biasanya sering terjadi pada kelompok anak tertentu seperti bayi prematur, obesitas atau kegemukan, bayi baru lahir dengan berat badan rendah atau kurang dari 2.500gram, anak dengan gangguan hipersensitif saluran cerna seperti *gastropoesepageal refluks*, sering muntah, mual atau sering sulit buang air besar. Keadaan ini sering terjadi pada anak alergi atau hipersensitif saluran cerna.

2. Kerusakan Pada Sistem Saraf

Penyebab keterlambatan motorik kasar, menunjukkan adanya kerusakan pada susunan saraf pusat seperti *celebral palsy* (gangguan system motorik yang disebabkan oleh kerusakan bagian otak yang mengatur otot-otot tubuh), perdarahan otak, benturan (trauma) kepala yang berat, adanya kelainan sumsum tulang belakang, penyakit saraf tepi, atau poliomylitis yang menyebabkan kelumpuhan, dan terakhir penyakit otot.

3. Kekurangan Gizi

Anak kekurangan gizi sehingga otot-otot tubuhnya tidak berkembang dengan baik dan ia tidak memiliki tenaga yang cukup untuk melakukan aktivitas.

4. Gangguan keseimbangan

Pada anak yang mengalami gangguan keseimbangan sering mengalami gangguan keseimbangan. Gangguan keseimbangan yang terjadi ini seringkali dianggap anak kurang percaya diri. Gangguan keseimbangan ini biasanya ditandai dengan anak takut saat berenang. (Ecep Sudirirjo, 2018)

BAB 3

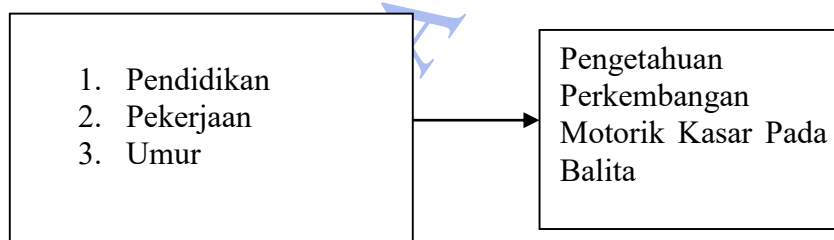
KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu, konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel. Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur (Notoadmodjo 2014:83).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita di Klinik Rizky Tahun 2019”. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan pada balita.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki Balita di Klinik Rizky Tahun 2019 sebanyak 30 respondent. Accidentally sampling

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan (Grove, 2014). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang mewakili dari populasi. “Pengambilan sampel Pada penelitian ini yaitu dengan Teknik Accidentally sampling. ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 respondent yaitu setiap ibu yang memiliki anak balita yang datang berkunjung ke Klinik Rizky Tahun 2019.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*,

manipulated, antecedent, atau predictor (Creswell, 2009). Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Sumber Informasi.

4.3.2 Variable Depend

Variabel terikat merupakan variable yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah *criterion, outcome, effect, dan response* (Creswell, 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita.

4.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variable (Grove, 2014).

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independent					
Pengetahuan	Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.	Pernyataan responden tentang pemahaman perkembangan pada balita	Kursioner	Ordinal	Dengan kategori : Baik: 76%-100% Cukup: 56%-75% Kurang >55%

Umur	Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.	Pernyataan dari responden	Kursioner	Rasio	Dengan kategori: 1.usia dewasa (20-25 tahun) 2. usia dewasa tua (25-60 tahun) 3.lanjut usia >65 tahun
------	---	---------------------------	-----------	-------	---

Pendidikan	Pendidikan berarti bimbingan yag diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita yang tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.	Pernyataan responden tentang Ijazah pendidikan terakhir	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4.Perguruan Tinggi
------------	---	---	-----------	---------	--

Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh responden dan mendapat upah dari pekerjaannya	Kegiatan yang dilakukan setiap hari : 1. IRT 2. Buruh 3. Petani 4. Swasta 5. PNS	Kursioner	Nomina 1	Dengan kategori 1 : Ibu RT 2 : Buruh 3 : Petani 4 : Pegawai Swasta 5 : PNS
-----------	--	---	-----------	-------------	---

Mototrik Pada Balita yaitu kasar,halus, social dan bahasa	Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya.Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak	a) Penger tian balita b) Tahap Perke mbang an Balita c) Perke mbang an Motori k Kasar Balita d) Perke mbang an Motori k Halus Balita e) Perke mbang an Bahas a Pada Balita f) Perke mbang an Sosial Pada Balita g) Faktor Pengh	Kursioner	Ordinal
---	---	---	-----------	---------

4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh 30 informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan pada balita.

Alat ukur yang dapat digunakan yaitu Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, dengan kategori :

- a. Baik : Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 33 - 47 soal dengan skor 76 -100%.
- b. Cukup : Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 17-32 soal dengan skor 56 - 75%.
- c. Kurang : Bila responden menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 0 - 16 soal dengan skor 0-56%.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan rumus:

$$N = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e²= standar error (0,01) (Sugiono 2010).

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Klinik Rizky Tahun 2019. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih rendahnya cakupan perkembangan mototrik kasar pada balita dan belum mencapai target nasional.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei Tahun 2019 di Klinik Rizky

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui pengetahuan tentang perkembangan mototrik kasar pada balita. Dari hasil penelitian dikumpulkan dalam satu tabel kemudian diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator lalu disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

1. Data Primer

Data primer tentang tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan mototrik kasar pada balita diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebatas perkembangan pada balitanya.

2. Data skunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan ataupun hasil pemeriksaan

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara

dilakukan terhadap responden yang berkaitan langsung atau ibu yang memiliki balita.

Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan objek penelitian.

2. Observasi

Adapun cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik (tulisan maupun gambaran).

4. Kuersioner

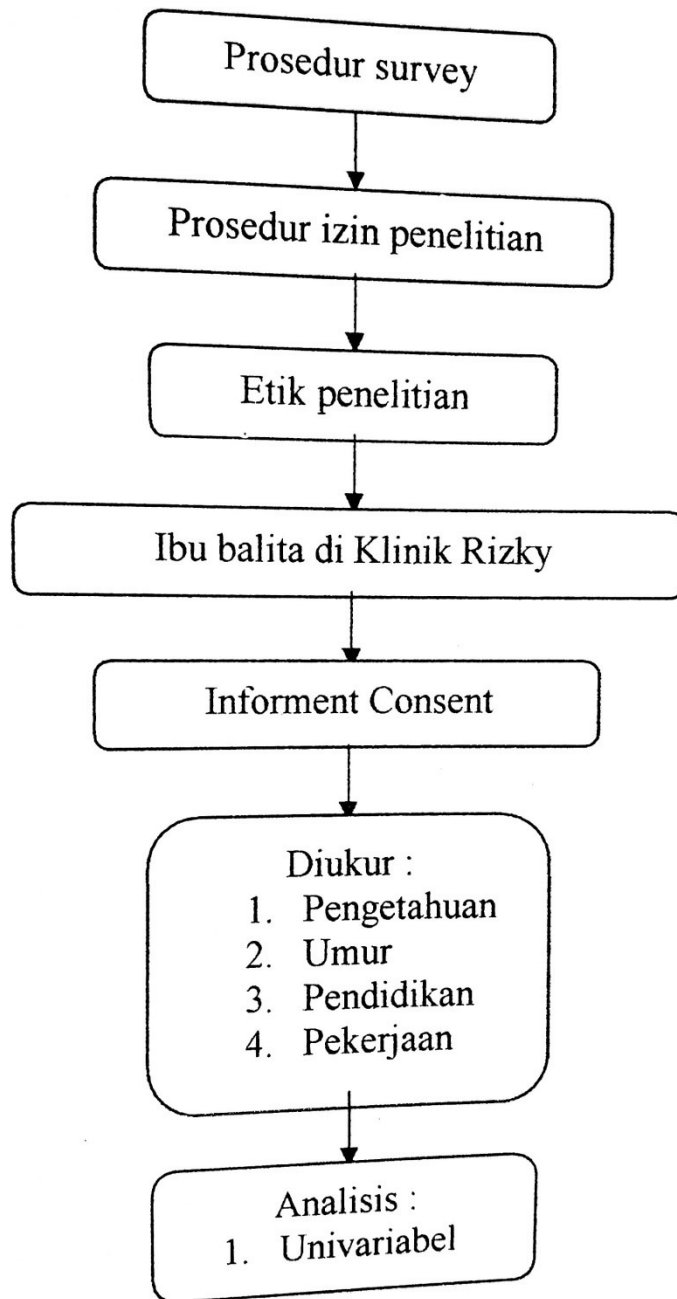
Adapun pernyataan untuk mengetahui tentang gambaran pengegetahuan ibu tentang perkembangan pada balita.

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini tidak dilakukan uji validitas di karenakan instrument atau kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner yang sudah baku.

4.7. Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka operasional penelitian

4.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Univariabel

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita.

4.8. Etika Penelitian

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Anonymity (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran tingkat Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita di klinik Rizky Jl.Beringin ps.VII No.109 Tembung Tahun 2019.

5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian

Jl. Beringin Ps. VII No.109, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Klinik Rizky Tembung Menerima Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap, Terdapat Tempat Pemeriksaan Pasien dengan jumlah Bed ada 2, Ruang Obat atau ruang Apotik, 1 Ruang Bersalin, dan 4 Ruang Nifas serta pelayanan yang diberikan seperti Pemeriksaan umum, Pelayanan ANC, Bersalin, 1KB Pemeriksaan Gula, Kolesterol, Asam urat serta menerima layanan BPJS untuk ibu bersalin

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Karakteristik Responden berkaitan dengan Gambaran tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan pada Balita di Klinik Risky Tembung . Dalam penelitian Ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel

Karakteristik Responden
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden menurut Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Umur			
No.		Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	1	3,3
2	>20-35 tahun	25	83,3
3	>35 tahun	4	13,3
	Total	30	100,0

Pendidikan			
No.		Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	2	6,7
2	SMP	7	23,3
3	SMA	14	46,7
4	Perguruan Tinggi	7	23,3
	Total	30	100,0

Pekerjaan			
No.		Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	17	56,7
2	Buruh	1	3,3
3	Petani	2	6,7
4	Pegawai Swasta	6	20,0
5	PNS	4	13,3
	Total	30	100,0

Tabel 5.1 Berdasarkan umur, sebagian besar ibu yang memiliki anak balita dengan umur tertinggi yaitu > 20-35 tahun sebanyak (83.3%) 25 orang dan dengan usia terendah yaitu > 35 tahun ada sebanyak (13.3.%) 4 orang. (13.3.%).

Berdasarkan Pendidikan, sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan pendidikan terakhir yang tertinggi yaitu SMA dengan jumlah (43,7%) 14 orang dan pendidikan terakhir yang rendah yaitu SD dengan jumlah (6,7%) 2 Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu yang memiliki balita memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 17

Orang (56.7%), dan Ibu yang bekerja sebagai buruh berjumlah 1 orang (3.3%), ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 2 orang (6.7%) pegawai swasta (BUMN) berjumlah 6 orang (20.0%). Dan sebagai PNS sebanyak 4 orang (13.3%).

5.2.1 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Perkembangan Pada Balita Lahir Dapat Dilihat Pada Tabel 5.2

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	8	26.7
2	Cukup	13	43.3
3	Kurang	9	30.0
	Jumlah	30	100.0

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (26,7%), yang memiliki pengetahuan cukup baik yaitu 13 orang (43.3%) dan yang berpengetahuan kurang 9 orang (30.0%)

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019

Tabel 5.2.2

Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD	1	50	1	50	0	0	2	0
2	SMP	1	14	2	28	4	58	7	100
3	SMA	3	22	6	43	5	35	14	100
4	Perguruan Tinggi	3	43	4	57	0	0	7	100
	Jumlah	8	27	13	43	9	30	30	100

Dari tabel 5.2.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak (50%) 1 orang dan yang berpengetahuan cukup terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak (57%) 4 orang, dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu pendidikan terakhir SMA sebanyak (35%) 5 orang.

5.2.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019

Tabel 5.2.3

Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Klinik Rizky Tembung Tahun 2019

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1	IRT	2	12	7	41	8	47	17	100
2	Buruh	0	0	0	0	1	100	1	100
3	Petani	1	50	1	50	0	0	2	100
4	Swasta (BUMN)	3	50	3	50	0	0	6	100
5	PNS	2	50	2	50	0	0	4	100
	Jumlah	8	27	13	43	9	30	30	100

Dari tabel 5.2.3 Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan baik terdapat pada Ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta (BUMN) sebanyak 3 orang (50%), dan yang berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja yaitu IRT sebanyak 7 orang (41%) dan yang perpengetahuan kurang pada ibu yang bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (100%)

5.2.4 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Di Klinik Rizky Tembung Pada Tahun 2019

Tabel 5.2.4

Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan pada balita berdasarkan Pumur Di Klinik Rizky Tembung Pada Tahun 2019

No	Umur	Tingkat Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	<20 tahun	1	100	0	0	0	0	1	100
2	>20-35	6	24	11	44	8	32	25	100
3	tahun	1	25	2	50	1	25	4	100
	>35 tahun								
	Jumlah	8	27	13	43	9	30	30	100

Dari tabel 5.2.3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dalam tingkat perkembangan berdasarkan umur yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan usia <20 tahun sebanyak (100%) 1 orang, dan yang berpengetahuan cukup

terdapat pada responden dengan usia terakhir >35 tahun sebanyak 2 orang (50%). dan yang berpengetahuan kurang terdapat pada ibu yang berusia >20-35 tahun (32%) 8 orang.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita

Dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu 13 orang (43.3%).

Pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak.

Teori mengungkapkan bahwa Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berpengetahuan cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita masih belum dapat mengetahui bagaimana tahap perkembangan yang benar pada balita.

5.3.2 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita Berdasarkan Umur.

Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dalam tingkat perkembangan berdasarkan umur yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan usia <20 tahun sebanyak (100%) 1 orang.

Menurut penelitian (Elisabeth dan Markum 2013) Pada aspek psikologi atau mental saraf seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur 20-35 Tahun Kebanyakan berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak balita dengan umur 20-35 tahun belum dapat mengetahui bagaimana cara Memantau perkembangan pada balita.

5.3.3 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita Berdasarkan pendidikan.

Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak (50%) 1 orang

Menurut Nursalam dan Pariani (2011), Disini berarti responden dengan pendidikan tinggi belum menjamin berpengetahuan yang lebih dibandingkan pendidikan rendah hal tersebut bisa disebabkan karena Informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Asumsi peneliti sesuai dengan teori dimana pengetahuan rendah tidak menutup kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang baik dengan cara mendapatkan informasi dari teman atau dari TV, Radio dan surat kabar.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

5.3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang perkembangan pada balita berdasarkan Pekerjaan.

Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan baik terdapat pada Ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta (BUMN) sebanyak 3 orang (50%),

Sesuai dengan pendapat wawan, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dilihat dari segi pekerjaan seseorang, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas.

Pekerjaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang didukung oleh lingkungan yang memadai mempengaruhi pengetahuan seseorang daripada yang tidak bekerja (Nursalam, 2013).

Menurut asumsi peneliti Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena seseorang yang memiliki pekerjaan yang baik akan memungkinkan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, dan lebih mudah mendapat informasi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu yang memiliki anak balita di Klinik Rizky tembung tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

6.1.1 Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dalam tingkat perkembangan berdasarkan umur yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan usia <20 tahun sebanyak (100%) 1 orang.

Pada aspek psikologi atau mental saraf seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

6.1.2 Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak (50%) 1 orang .

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

6.1.3 Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak balita berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan baik terdapat pada Ibu yang bekerja sebagai pegawai swasta (BUMN) sebanyak 3 orang (50%).

bahwa pengetahuan seseorang dapat dilihat dari segi pekerjaan seseorang, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas.

6.2 Saran

- a. Disarankan bagi ibu yang memiliki balita di Klinik Rizky agar tetap memantau perkembangan balitanya, Dan lebih mendalami informasi tentang perkembangan

melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas atau klinik. Dan disarankan juga bagi para ibu supaya rutin membawa balitanya berkunjung ke klinik agar tetap dilakukan pemantauan perkembangan oleh bidan.

- b. Disarankan bagi tenaga kesehatan yang berada di lingkungan penelitian agar tetap memberikan informasi baik dalam bentuk penyuluhan tentang perkembangan balita kepada setiap ibu yang memiliki anak, agar itu tetap mampu memantau perkembangan balita mereka sesuai umur dan tahapan nya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan balita dengan tingkat pengetahuan ibu sesuai dengan, pendidikan, umur dan pekerjaan. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan dapat diterima secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Kencana.*

- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika Pp 66-69.
- Creswell, Jhon. (2009). *Research design Qualitative, Quantitative And Mixed Metods Approaches Third Edition*. American: Sage
- Drs.Encep Sudirjo,S.Pd,M.Pd &Muhammad Nur Alif,M.Pd.(2018)*Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*.Sumedang Jawa Barat.
- Fikriyati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar. Jurnal Pendidikan Usia Dini* , Jakarta.
- Grove, Susan. (2014). *Understanding Nursing Research Building an Evidence Based Practice 6th Edition*. China: Elsevier
- Hidayanti, M. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 195-200.
- Idai. (2013). *Perkembangan Literasi Anak. Indonesia*.
- Indonesia, K. K. R. (2017). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri.
- Indonesia, P. K. (2014). *Kemenkes Ri. Indonesia*.
- Indonesia, S., & Unicef. (2016). *Child Marriage In Indonesia: Progress On Pause*. Jakarta: Unicef.
- Julina Br Sembiring(2017). *Buku Ajar Neonates, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta
- Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusuma, R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dan Perkembangan Motorik Halus Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maryanti. (2011). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler)*. Jurnal Ilmiah Kedokteran , Palu.
- Mey Liswati, E., Widyaningsih, E. N., Hapsari, I. B., & Sit, S. (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Yang Memiliki Jamkesmas Di Desa Tegal Giri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munawaroh, K. (2015). *Peningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Kutu Asem Yogyakarta*. Pendidikan Guru Paud S-1, 4(8).
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawaaan*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Polit. D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice 7 ed*. China: The Point.

Profil Kesehatan DIY (2009). Yogyakarta: Dinkes Available from://www.bkkbn.go.id. Accessed 8 Desember 2013.

Saputra. (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler)*. Jurnal Ilmiah Kedokteran , Palu.

Soetjiningsih. (2010). *Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 1- 2 Tahun* . Akademi Keperawatan , Pare-Kediri. Unicef. (2016).

Wangi. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan*. Jurnal Bidan , Pontianak.

Wawan. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dan Perkembangan Motorik Halus Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta* . Pengetahuan Ibu, Motorik Halus , Surakarta.

Yuliana, N. E. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Usia 1-2 Tahun*. Jurnal Akp, 6(2).



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Radisanta Tarigan
2. NIM : 022016032
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Motorik Kasar Pada Balita Di Klinik RIZKY
Tahun 2019

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	MERLINA SINABARIBA, SST, M.Kes	Mmm

6. Rekomendasi
a. Dapat diterima judul: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Motorik Kasar Pada Balita Di Klinik RIZKY Tahun 2019

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 18 Februari 2019

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
:stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan
Motorik Kasar Pada Balita Di Klinik Rizky
Tahun 2019

Nama Mahasiswa : RADISANTA TARIGAN

NIM : 022016032

Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan.....18 Februari 2019

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mahasiswa

(Radisanta

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

KLINIK BERSALIN RIZKY
Alamat : Jl. BERINGIN 109 PASAR VII MEDAN TEMBUNG

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat balasan permohonan izin penelitian
Medan, April 2019

Kepada Yth :
STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan nomor surat yang masuk pada tanggal 05 April 2019 dengan nomor , kami memberikan izin penelitian akhir di Bidan Klinik Rizky atas nama mahasiswa :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Indah Rosmelina	022016012	Gambaran Pengetahuan Dan Sumber Informasi Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Di Klinik Rizky Tahun 2019
2	Radisanta Enda Maria	022016032	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Pada Balita Di Klinik Rizky Tahun 2019

Demikian surat balasan ini kami buat sebenar-benarnya kami ucapkan terimakasih.

Pimpinan Klinik
RIZKY
Jl. Beringin Pasar VII Tembung
Klinik & Obstetric Med
Lisbet Panggabean Am.Keb



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 0163 /KEPK/PE-DT/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : RADISANTA ENDA MARIA TARIGAN
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN PADA
BALITA DI KLINIK RIZKY TAHUN 2019"**

**"DESCRIPTION OF THE RATE OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT DEVELOPMENT IN
BALIANS IN THE 2019 RIZKY CLINIC"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2019 sampai dengan tanggal 17 November 2019.

This declaration of ethics applies during the period May 17, 2019 until November 17, 2019.

May 17, 2019
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, DNSc.

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan setuju dan bersedia dijadikan Responden dalam penelitian oleh mahasiswa Prodi D-III Kebidanan STIKes Santa Elisabeth.

Medan, Maret 2019

Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan

Klien

(Radisanta Tarigan)

(.....)

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PERKEMBANGAN PADA BALITA
DI KLINIK RIZKY
TAHUN 2019

Data diri responden

No. Kuesioner : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

SD SMP SMA Perguruan Tinggi

Usia anak saat ini :

Anak ke :


Petunjuk pengisian :

1. Isilah data terlebih dahulu
2. Berilah tanda ✓ pada salah satu kolom yang ibu anggap benar
3. Jika ada pertanyaan yang meragukan atau kurang di mengerti mohon ditanyakan kepada peneliti

A. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Balita

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Pada waktu bayi ibu telentang, Masing – masing lengan dan tungkai akan bergerak dengan mudah pada usia 3 bulan		
2.	Bayi usia 6 bulan sudah dapat berbalik paling sedikit 2 kali dari telentang ke telungkup atau sebaliknya		
3.	Bayi usia 9 bulan belum mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa di sangga oleh bantal, kursi atau dinding adalah hal yang normal		
4.	Anak usia 1 tahun sudah dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi / meja		
5.	Anak belum dapat berjalan sendiri atau jalan dengan berpegangan pada usia 15 bulan		
6.	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, anak dapat membungkuk untuk memungut mainan dilantai dan kemudian berdiri kembali pada usia 18 bulan adalah hal yang normal		
7.	Anak usia 21 bulan sudah dapat berjalan sepanjang ruangan tanpa jatuh		
8.	Anak belum dapat berjalan naik tangga sendiri. Dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga pada usia 2 tahun adalah hal yang norma		
9.	Anak dapat menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun pada usia 2,5 tahun		
10.	Anak usia 3 tahun belum mampu berjalan mundur		
11.	Anak sudah mampu mempertahankan keseimbangannya dalam waktu dua detik atau lebih saat berdiri satu kaki pada usia 3,5 tahun		
12.	Anak belum dapat berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan pada usia 4,5 tahun adalah hal yang normal		
13.	Anak dapat melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa pegangan pada usia 5 tahun		

B. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Balita

14.	Di usia 3 bulan, pada waktu bayi ibu telentang, ia akan mengikuti gerakan ibu dengan menggerakkan kepalanya dari kanan / kiri ke tengah		
15.	Bayi usia 6 bulan belum mampu meraih mainan yang diletakkan agak jauh, tetapi masih berada dalam jangkauan tangannya adalah hal yang normal		
16.	Bayi usia 9 bulan sudah mampu memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain		
17.	Anak ibu dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang tanpa bantuan pada usia 15 bulan		
18.	Anak sudah dapat memegang sendiri cangkir / gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tertumpah pada usia 21 bulan		
19.	Anak yang belum dapat berjalan naik tangga sendiri. Dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga pada usia 2 tahun adalah hal yang normal		
20.	Bila diberi pensil, anak usia 2,5 tahun sudah mulai mencoret-coret kertas tanpa bantuan / petunjuk		
21.	Anak usia 4 tahun belum mampu menggambar lingkaran dengan baik		
22.	Anak usia 4,5 tahun sudah mampu membedakan mana garis yang panjang dan pendek		
23.	Anak sudah mampu menggambar seperti yang di contohkan pada usia 5 tahun, seperti 		

C. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita

24.	Bayi ibu usia 3 bulan sudah dapat mengeluarkan suarasuara lain (ngocoh)		
25.	Bayi usia 6 bulan sudah mampu mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis		
26.	Bayi usia 9 bulan belum mampu menyadari kedatangan ibu pada waktu bermain sendiri dan ibu diam-diam datang berdiri dibelakang seperti mendengar kedatangan ibu		

27.	Anak sudah mampu untuk mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya, “ma-ma”, “da-da”, atau “pa-pa” pada usia 1 tahun		
28.	Anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya pada usia 18 bulan		
29.	Anak belum dapat mengucapkan paling sedikit tiga kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama” pada usia 21 bulan adalah hal yang normal		
30.	Anak belum mampu menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, atau bagian badan lain) pada usia 2 tahun		
31.	Anak usia 2,5 tahun menggunakan dua kata pada saat 10 bicara, seperti “minta minum”		
32.	Anak sudah dapat menyebutkan dua diantara gambar yang ditunjuk tanpa bantuan, pada usia 3 tahun		
33.	Anak usia 4 tahun sudah dapat menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu		
34.	Pada usia 5 tahun adalah hal yang normal bila anak belum dapat menunjuk warna dengan benar sesuai perintah ibu		

D. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Sosial Anak Usia Balita

35.	Di usia 3 bulan, Pada waktu bayi ibu telentang, ia akan melihat atau menatap wajah ib		
36.	Ibu melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar, atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri pada usia 6 bulan		
37.	Bayi usia 9 bulan sudah dapat makan kue kering sendiri		
38.	Anak ibu dapat membedakan ibu dengan orang yang belum ia kenal pada usia 1 tahun		
39.	Anak ibu belum dapat bertepuk tangan atau melambailambai tanpa bantuan ibu pada usia 15 bulan, adalah hal yang normal		
40.	Anak usia 18 bulan belum dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek		
41.	Anak sudah dapat memegang sendiri cangkir / gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tertumpah pada usia 21 bulan		

42.	Anak di usia 2 tahun sudah dapat makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah		
43.	Anak dapat mengenakan sepatunya sendiri pada usia 2,5 tahun		
44.	Anak usia 3 tahun belum mampu untuk mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaus kaki tanpa dibantu		
45.	Anak usia 4 tahun sudah dapat mengikuti aturan permainan saat bermain petak umpet, atau permainan lainya		
46.	Anak sudah dapat mengancingkan bajunya pada saat usia sudah mencapai 4,5 tahun		
47.	Anak usia 5 tahun mampu bereaksi dengan tenang atau tidak rewel (tanpa menangis pada ibu) pada saat ibu meninggalkannya		

KUNCI JAWABAN KUISIONER

A. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Balita

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pada waktu bayi ibu telentang, Masing – masing lengan dan tungkai akan bergerak dengan mudah pada usia 3 bulan	1	0
2	Bayi usia 6 bulan sudah dapat berbalik paling sedikit 2 kali dari telentang ke telungkup atau sebaliknya	1	0
3	Bayi usia 9 bulan belum mampu duduk sendiri selama 60 detik tanpa di sangga oleh bantal, kursi atau dinding adalah hal yang normal	0	1
4	Anak usia 1 tahun sudah dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi / meja	1	0
5	Anak belum dapat berjalan sendiri atau jalan dengan berpegangan pada usia 15 bulan	0	1
6	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, anak dapat membungkuk untuk memungut mainan dilantai dan kemudian berdiri kembali pada usia 18 bulan adalah hal yang normal	1	0
7	Anak usia 21 bulan sudah dapat berjalan sepanjang ruangan tanpa jatuh	1	0
8	Anak belum dapat berjalan naik tangga sendiri. Dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau	0	1

	pegangan tangga pada usia 2 tahun adalah hal yang normal		
9	Anak dapat menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun pada usia 2,5 tahun	1	0
10	Anak usia 3 tahun belum mampu berjalan mundur	0	1
11	Anak sudah mampu mempertahankan keseimbangannya dalam waktu dua detik atau lebih saat berdiri satu kaki	1	0

	pada usia 3,5 tahun		
12	Anak belum dapat berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan pada usia 4,5 tahun adalah hal yang normal	0	1
13	Anak dapat melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa pegangan pada usia 5 tahun	1	0

B. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Balita

No	Pernyataan	Benar	Salah
14	Di usia 3 bulan, pada waktu bayi ibu telentang, ia akan mengikuti gerakan ibu dengan menggerakkan kepalanya dari kanan / kiri ke tengah	1	0

15	Bayi usia 6 bulan belum mampu meraih mainan yang diletakkan agak jauh, tetapi masih berada dalam jangkauan tangannya adalah hal yang normal	0	1
16	Bayi usia 9 bulan sudah mampu memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain	1	0
17	Anak ibu dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang tanpa bantuan pada usia 15 bulan	1	0
18	Anak sudah dapat memegang sendiri cangkir / gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tertumpah pada usia 21 bulan	1	0
19	Anak yang belum dapat berjalan naik tangga sendiri. Dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga pada usia 2 tahun adalah hal yang normal	0	1
20	Bila diberi pensil, anak usia 2,5 tahun sudah mulai mencoret-coret kertas tanpa bantuan / petunjuk	1	0
21	Anak usia 4 tahun belum mampu menggambar lingkaran dengan baik	0	1

22	Anak usia 4,5 tahun sudah mampu membedakan mana garis yang panjang dan pendek	1	0
23	Anak sudah mampu menggambar seperti yang di contohkan pada usia 5 tahun, seperti	1	0
	+		



C. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Balita

No	Pernyataan	Benar	Salah
24	Bayi ibu usia 3 bulan sudah dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh)	1	0
25	Bayi usia 6 bulan sudah mampu mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis	1	0
26	Bayi usia 9 bulan belum mampu menyadari kedatangan ibu pada waktu bermain sendiri dan ibu diam-diam datang berdiri dibelakang seperti mendengar kedatangan ibu	0	1
27	Anak sudah mampu untuk mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya, “ma-ma”, “da-da”, atau “pa-pa” pada usia 1 tahun	1	0
28	Anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/ melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/ melihat ibunya pada usia 18 bulan	1	0
29	Anak belum dapat mengucapkan paling sedikit tiga kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama” pada usia 21 bulan adalah hal yang normal	0	1
30	Anak belum mampu menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung,	0	1

	atau bagian badan lain) pada usia 2 tahun		
31	Anak usia 2,5 tahun menggunakan dua kata pada saat	1	0

	bicara, seperti “ minta minum”		
32	Anak sudah dapat menyebutkan dua diantara gambar yang ditunjuk tanpa bantuan, pada usia 3 tahun	1	
33	Anak usia 4 tahun sudah dapat menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu	1	
34	Pada usia 5 tahun adalah hal yang normal bila anak belum dapat menunjuk warna dengan benar sesuai perintah ibu	0	1

D. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Sosial Anak Usia Balita

No	Pernyataan	Benar	Salah
35	Di usia 3 bulan, Pada waktu bayi ibu telentang, ia akan melihat atau menatap wajah ibu	1	0
36	Ibu melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar, atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri pada usia 6 bulan	1	0
37	Bayi usia 9 bulan sudah dapat makan kue kering sendiri	1	0
38	Anak ibu dapat membedakan ibu dengan orang yang	1	0

	belum ia kenal pada usia 1 tahun		
39	Anak ibu belum dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai tanpa bantuan ibu pada usia 15 bulan, adalah hal yang normal	0	1
40	Anak usia 18 bulan belum dapat menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek	0	1
41	Anak sudah dapat memegang sendiri cangkir / gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tertumpah pada usia 21 bulan	1	0
42	Anak di usia 2 tahun sudah dapat makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah	1	0
43	Anak dapat mengenakan sepatunya sendiri pada usia 2,5 tahun	1	0

44	Anak usia 3 tahun belum mampu untuk mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaus kaki tanpa dibantu	0	1
45	Anak usia 4 tahun sudah dapat mengikuti aturan permainan saat bermain petak umpet, atau permainan lainnya	1	0
46	Anak sudah dapat mengancingkan bajunya pada saat usia sudah mencapai 4,5 tahun	1	0
47	Anak usia 5 tahun mampu bereaksi dengan tenang atau tidak rewel (tanpa menangis pada ibu) pada saat ibu meninggalkannya	1	0

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN